

**HUBUNGAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS), KETERSEDIAAN
AIR BERSIH DAN KEPEMILIKAN JAMBAN DENGAN KEJADIAN
DIARE DI DESA MURUNG KENANGA KABUPATEN BANJAR TAHUN
2020**

Mar'ie Muammar¹, Meilya Farika Indah², Abdullah MF³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam
Kalimantan Muhammad Arsyad Al banjari,

mariemuammar69@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya masih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan cuci tangan pakai sabun (CTPS), ketersediaan air bersih dan kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa Murung Kenanga Kabupaten Banjar tahun 2020. Metode penelitian Survey Analitik dengan menggunakan pendekatan metode seksional silang atau *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Murung Kenanga dari rentan umur 1 tahun sampai 12 tahun yang semua berjumlah 198 orang. Sampel dalam penelitian ini sebesar 67 orang dengan metode *Simple Random Sampling*. Data primer didapatkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner secara langsung. Hasil analisis bivariat dalam uji Chi Square menunjukkan hanya cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang memiliki hubungan dengan kejadian diare di Desa Murung Kenanga ($p = 0.028 < \alpha = 0.05$), sedangkan ketersediaan air bersih ($p = 0.770 > \alpha = 0.05$) dan kepemilikan jamban ($p = 0.244 > \alpha = 0.05$) tidak memiliki hubungan dengan kejadian diare di Desa Murung Kenanga Kabupaten Banjar. Saran untuk masyarakat Desa Murung Kenanga adalah agar lebih menjaga lingkungan dengan meningkatkan kualitas perilaku hidup bersih dan sehat

Kata Kunci : Diare, Jamban, Air, Banjar

THE RELATIONSHIP BETWEEN HANDWASHING WITH SOAP, THE AVAILABILITY OF CLEAN WATER, AND THE OWNERSHIP OF LATRINES WITH THE INCIDENCE OF DIARRHEA IN DESA MURUNG KENANGA KABUPATEN BANJAR YEARS OF 2020

Mar'ie Muammar¹, Meilya Farika Indah², Abdullah MF³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al banjari,

mariemuammar69@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea is a public health problem in developing country like Indonesia because morbidity dan mortality are still high. This study aims analyze the factors relationship between handwashing with soap, the availability of clean water and the ownership of latrines with incidence of diarrhea in murung kenanga village district banjar years of 2020. The research method used is an analytical survey using a cross sectional approach. The population in this study were 1 year to 12 years of which all numbered 198 people. The sample in this study were 67 people with Simple Random Sampling technique. Primary data obtained through interviews and filling out questionnaires directly. The results of the bivariate analysis in the Chi Square test showed that only handwashing with soap had a relationship with the diarrhea diseases in Murung Kenanga village ($p = 0.028 < \alpha = 0.05$), while availability of clean water ($p = 0.770 > \alpha = 0.05$) and ownership of latrines ($p = 0.244 > \alpha = 0.05$) have no relationship with the incidence of diarrhea that occurred in Murung Kenanga village District banjar. The advitage for for the people of Murung Kenanga Village is to better protect the environment by improving the quality of clean and healthy living behavior.

Keywords : Diarrhe, Latrines, Water, Banjar

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan bagian dasar dari kesehatan masyarakat yang meliputi semua aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Faktor lingkungan merupakan faktor terbesar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan masyarakat, disamping faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan keturunan. Penyakit pada dasarnya merupakan hasil interaksi atau hubungan antara perilaku manusia dengan lingkungannya, karena lingkungan hidup manusia erat kaitannya dengan agen pembawa penyakit dan dapat menimbulkan suatu masalah kesehatan. Di negara berkembang seperti Indonesia penyakit berbasis lingkungan masih mendominasi, sehingga dalam rangka

meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pendekatan berbagai program diarahkan pada pendekatan program berbasis lingkungan (Achmadi, 2011).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya masih tinggi. Menurut data *World Health Organization* (WHO) Sebagaimana dikatakan diare merupakan penyebab kematian nomor tiga pada semua usia. Angka kesakitan diare pada tahun 2010 411 penderita per 1000 penduduk. Sedangkan untuk angka kesakitan diare diantara 1000 penduduk setiap tahunnya. Kejadian diare di Indonesia berjumlah 60 juta pertahun nya dan 80% adalah anak-anak (Kemenkes RI,2011)

Berdasarkan laporan penyakit diare di Kabupaten Banjar pada tahun 2015 tercatat jumlah kasus 23,031 kasus yang ditangani 9,990 kasus (43,4%), tahun 2016 sebanyak 11,872 kasus yang ditangani 10,425 kasus (87,8%), tahun 2017 tercatat ada 12,049 kasus yang ditangani 10,845 kasus (90%), tahun 2018 terdapat 12.050 kasus, dengan jumlah yang ditangani sebanyak 9,998 kasus (83%) dan tahun 2018 terdapat 12.232 kasus, dengan jumlah yang ditangani sebanyak 11.140 kasus (91,1%). Kasus diare ini sangat berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan personal masyarakat. Lingkungan yang kotor merupakan tempat yang sangat bagus untuk perkembangbiakan kuman-kuman penyakit, seperti

diare. Selain itu juga kebiasaan masyarakat yang kurang kesadaran untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat dilingkungan rumah masing-masing yang juga menjadi penyebab terjadinya diare. Berdasarkan laporan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP), pola 10 (sepuluh) penyakit terbanyak di Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar pada tahun 2018 penyakit diare dan gastroenteritis menduduki rangking ke 5 (lima). (Profil Kesehatan Kabupaten Banjar 2018).

Berdasarkan data puskesmas martapura 2, tercatat bahwa dari 11 kelurahan ditemukan satu kelurahan tertinggi kasus diare yang telah

ditangani petugas yaitu Desa Murung Kenanga dengan jumlah penduduk sebanyak 663 warga dan kasus diare yang telah ditangani sebanyak 47 warga. Presentasi kasus diare yang telah ditangani di Desa Murung Kenanga adalah sebesar 26% dari seluruh kasus diare yang ditangani di 11 kelurahan oleh puskesmas martapura 2 yaitu sebesar 65,36%. Dengan disusul urutan kedua yaitu kelurahan pesayangan barat dengan jumlah penduduk sebesar 1567 warga sedangkan yang sudah ditangani sebanyak 44 warga dengan presentase sebesar 10,4% dan diurutan ketiga yaitu kelurahan pesayangan dengan jumlah 3963 warga sedangkan diare yang ditangani sebanyak 75 warga dengan presentase 7%

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Survey Analitik dengan menggunakan pendekatan metode seksional silang atau *Cross Sectional* yaitu variable dependent dan variable independent yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu bersamaan) (Notoadmodjo,2012)

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara cuci tangan pakai sabun (CTPS), ketersediaan air bersih dan kepemilikan jamban dengan kejadian diare di diesa murung kenanga kabupaten banjar tahun 2020

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah anak-anak yang berumur 1-11 tahun yang berada di Desa Murung Kenanga yang berjumlah 198 orang yang berada

ditempat tinggalnya dan bermukin tetap.

Ada pun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik *Simple Random Sampling*, Untuk menentukan besarnya sampel yang diperlukan adalah dengan menggunakan rumus Slovin maka didapat hasil sampe yang didapat sebesar 67 responden

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer didapat dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang didapat dari Puskesmas Martapura 2 Data yang di peroleh kemudian dianalisa dengan analisa univariat dan bivariat. Sehingga di dapatkan hasil pengolahan data

tersebut yang di sajikan dalam bentuk narasi, tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Analisi Univariat

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 67 responden penelitian didapat data yang paling banyak adalah tidak diare sebanyak 35 responden yang ada di Desa Murung Kenanga Kabupaten Banjar Tahun 2020.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan kejadian diare

No	Kejadian Diare	N	%
1	Tidak Diare	35	52,2
2	Diare	32	47,8
Jumlah		67	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa responden yang memiliki kategori baik sebanyak 3 orang (4,5%), sedangkan responden yang dengan kategori cukup sebanyak 49

orang (73,1%) dan responden yang dengan kategori kurang baik sebanyak 15 orang (22,4%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan cuci tangan pakai sabun (CTPS)

No	Cuci Tangan Pakai Sabun	N	%
1	Kurang Baik	15	22,4
2	Cukup	49	73,1
3	Baik	3	4,5
Jumlah		67	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa responden Ketersediaan Air Bersih dari total 67 responden terdapat kategori baik sebanyak 41 orang (61,2%), sedangkan responden dengan kategori cukup sebanyak 26 orang (38,8%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi responden ketersediaan air bersih

No	Ketersediaan air bersih	N	%
1	Cukup	26	38,8
2	Baik	41	61,2
Jumlah		67	100

Berdasarkan pada tabel 4.7 diketahui bahwa dari 67 responden Kepemilikan Jamban yang memiliki jamban sebanyak 65 orang (97,0%), sedangkan responden yang tidak memiliki jamban sebanyak 2 orang (3,0%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi responden kepemilikan jamban

No	Beban Kerja	N	%
1	Tidak Memiliki	2	3,0
2	Memiliki	65	97,0
Jumlah		67	100

Analisis bivariat

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil penelitian dari uji statistik menggunakan rumus *chi-*

square antara variable cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan variabel kejadian diare pada responden di Desa Murung Kenanga Kabupaten Banjar tahun 2020 didapatkan hasil *P Value* 0,028 dimana nilai *P Value*

0,028 < α 0,05 yang artinya ada hubungan antara cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare di desa Murung Kenanga Kabupaten Banjar Tahun 2020

Tabel 4.8 Hubungan Antara Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Di Desa Murung Kenanga Kabupaten Banjar Tahun 2020

No	Cuci Tangan Pakai Sabun	Kejadian Diare				Jumlah		<i>P</i>
		Tidak Diare		Diare		N	%	
		N	%	n	%			
1	Kurang Baik	11	73,3	4	8,3	15	100	0,024
2	Cukup	21	42,9	28	47,1	49	100	
3	Baik	3	100	0	53,8	3	100	
Jumlah		35	52,2	32	47,8	67	100	

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui dari sampe yang berjumlah 35 responden yang diare dan 32 responden yang tidak maka didapati hasil sebanyak 26 responden yang terdiri atas 13 (50,0%) responden yang kurang dan 13 (50,0%)

memiliki Ketersediaan Air Bersih yang cukup sedangkan responden yang berjumlah 41 responden yang terdiri atas 22 (53,7%) responden yang kurang dan 19 (46,3%) yang baik mempunyai Ketersediaan Air Bersih yang baik

Pada tabel 4.9 hasil penelitian setelah dilakukan uji *Chi Square Test* Mendapatkan nilai p sebesar 0,770 sehingga nilai $p > 0,05$. Berdasarkan uji statistic dapat

ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Ketersediaan Air Bersih dengan Kejadian Diare di Desa Murung Kenanga

Tabel. 4.9 Hubungan Antara ketersediaan air bersih dengan kejadian diare di Desa Murung Kenanga, Kabupaten Banjar tahun 2020

No	Ketersediaan Air Bersih	Kejadian Diare				Jumlah		P Value
		Tidak Diare		Diare		N	%	
		N	%	N	%			
1	Cukup	13	50,0	13	50,0	26	100	0,770
2	Baik	22	53,7	19	46,3	41	100	
Jumlah		35	52,2	32	47,8	67	100	

Berdasarkan tabel 4.10 responden yang kurang dan 30 diketahui dari sampel responden yang berjumlah 35 responden yang diare dan 32 responden maka didapati hasil sebanyak 2 responden yang terdiri atas 0 (0,0%) responden yang diare dan 2 (100,0%) tidak memiliki sedangkan responden yang berjumlah 65 responden yang terdiri atas 35 (53,8%)

responden yang kurang dan 30 (46,2%) memiliki jamban Pada tabel 4.10 hasil penelitian setelah dilakukan uji *Chi Square Test* Mendapatkan nilai p sebesar 0,244 sehingga nilai $p > 0,05$. Berdasarkan uji statistic dapat ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Kepemilikan

Jamban dengan Kejadian Diare di
Desa Murung Kenanga

Tabel. 4.10 Hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare

No	Kepemilikan jamban	Kejadian Diare				Jumlah		<i>P Value</i>
		Tidak Diare		Diare		N	%	
		N	%	N	%			
1	Tidak	0	0	2	100,0	2	100	0,244
	Memiliki							
2	Memiliki	35	53,8	30	46,2	65	100	
	Jumlah	35	52,2	32	47,8	67	100	

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dilakukan secara langsung dilakukan terhadap 67 responden dari hasil yang ditemukan didapati sebanyak 35 orang (52,2%) diare dan sebanyak 32 orang (47,8%) tidak diare dan hal ini menunjukkan bahwasanya kejadian diare di Desa Murung Kenanga masih banyak terjadi. Didapati dari

wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat yang mana anak-anak mereka memiliki gejala lebih dari 3 kali buang air besar beserta frekuensi lembek cair dan disertai demam

Diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4x pada bayi dan lebih dari 3x pada anak, konsistensi cair, ada lendir atau darah

dalam faeces. Definisi Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair. Diare adalah defekasi lebih dari 3x sehari dengan atau tanpa darah atau lendir. Diare adalah suatu peningkatan frekuensi, keenceran dan volume tinja serta diduga selama 3 tahun pertama kehidupan, seorang anak akan mengalami 1 – 3x episode akut diare berat.(IDAI, 2015).

Dalam mendeskripsikan cuci tangan pakai sabun penulis mengkategorikan dalam tiga kategori yaitu yaitu kurang baik, cukup dan baik . Untuk mengukur Cuci Tangan Pakai Sabun pada responden di Desa Murung Kenanga dilakukan secara langsung dengan melakukan wawancara kepada responden

Hasil wawancara ditemukan bahwa dari 67 responden

.menunjukkan bahwa 15 (22,4%) anak responden memiliki perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun kurang baik, 49 (73,1%) anak responden memiliki perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun yang cukup dan hanya 3 (4,5%) anak responden saja yang memiliki perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun yang baik. Cuci tangan pakai sabun disini yaitu cuci tangan beserta 7 langkah dimana rata-rata anak yang mempraktekan cara cuci tangan pakai sabun dengan 7 langkah masih beberapa orang saja yang bisa sedangkan Sebagian besar anak-anak masih banyak yang tidak paham cara mencuci tangan pakai sabun

Dalam mendeskripsikan ketersediaan air bersih mengkategorikan dalam dua karakter yaitu cukup dan baik Untuk mengukur Ketersediaan Air Bersih pada responden di Desa Murung Kenanga

secara langsung dapat dilakukan dengan mengisi kuisisioner yang sudah disediakan. Hasil penelitian didapatkan dari 67 responden ada 26 (38,8%) responden yang cukup dan 41 (61,2%) yang baik. Umumnya Ketersediaan air bersih di Desa Murung Kenanga mayoritas memakai air gallon isi ulang untuk minum dan memasak sedangkan untuk keperluan mencuci dan mandi memakai air PDAM dan air sumur yang tersedia di masing-masing rumah warga dan hanya Sebagian kecil saja warga Desa Murung Kenanga yang memakai air sungai untuk keperluan mandi dan mencuci

Dalam mendeskripsikan kepemilikan jamban di Desa Murung Kenanga dibagi menjadidua kategori dua yaitu tidak memiliki dan memiliki untuk mengukur Kepemilikan Jamban pada responden di Desa Murung

Kenanga dapat dilakukan dengan mengisi kuisisioner yang telah disediakan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dari 67 responden terdapat 2 (3,0%) responden yang tidak memiliki dan 65 (97,0%) responden yang memiliki Kepemilikan jamban yang ada di Desa Murung Kenanga didominasi Sebagian besar dimiliki secara pribadi yang ada di rumah masing-masing dan hanya Sebagian kecil saja yang masih memakai jamban umum yang tersedia di pinggir sungai.

Dari hasil *chi square* antara cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan kejadian diare didapatkan hasil 0.028 atau $p < 0.05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare di Desa Murung Kenanga

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pemahaman dan praktek cuci

tangan pakai sabun terhadap anak-anak masih kurang hal ini dibuktikan dengan mengisi kuisioner dan dibantu dengan menggunakan program komputer SPSS.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hilda Irianty dkk (2018) yang menunjukkan bahwa ada berhubungan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan dengan kejadian diare balita dengan nilai p value sebesar 0,001 atau $p < 0.05$

Di perkuat oleh penelitian Ilham Habib Djarkoni dkk tahun 2014 Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare di SD Advent Sario Kota Manado yang menghasilkan $p=0,03$ dengan $\alpha=0,05$ ($p < \alpha$) ini berarti bahwa terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare

Dari hasil *Chi Square* antara ketersediaan air bersih dan kejadian

diare dilakukan analisis bivariat dengan *uji chi-square* didapatkan hasil 0,770 atau $p > 0,05$.

Hal ini sejalan dengan penelitian Debby Daviani Prawati (2019) Yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana air bersih dengan kejadian diare dengan nilai p value sebesar 0,732 atau $p>0,05$

Dan ini diperkuat oleh penelitian Edi Sucipto (2002) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara ketersediaan sarana air bersih dan kejadian diare pada balita $p=0,272$ atau $p>0,05$

Dari hasil uji chi square diketahui bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan air bersih dan kejadian diare karena penyakit ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perilaku dari orang tua anak atau dari anak itu sendiri yang mana faktor tersebut lebih mendominasi daripada

faktor ketersediaan air bersih. Ketersediaan air bersih disini yaitu tersediaanya air bersih beserta pemanfaatanya untuk kebutuhan sehari-hari seperti pemanfaatan untuk minum, memasak, mandi dan mencuci.

Dari hasil uji statistik setelah dilakukan analisis bivariat dengan uji *chi square* didapatkan hasil 0,244 atau $p > 0,05$

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi Bancin dkk (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepemilikan jamban keluarga dengan kejadian diare pada anak balita dengan nilai p value sebesar 0,066 atau $p > 0.05$

Dan ini diperkuat oleh penelitian Dwi Helynarti dkk berjudul Analisis Faktor Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gayaman Kabupaten Mojokerto yang menghasilkan hasil

analisis $p = 0,495$ ($p > 0,05$), yang artinya kepemilikan jamban tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gayaman Kabupaten Mojokerto. Hasil menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gayaman Kabupaten Mojokerto

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian hubungan cuci tangan pakai sabun (CTPS), ketersediaan air bersih dan kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa Murung Kenanga Kabupaten Banjar tahun 2020 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kejadian Diare di Desa Murung Kenanga sebanyak 35 (52,2%) orang

2. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Desa Murung Kenanga diperoleh hasil sebanyak 15 (22,4%) orang kurang baik, 49 (73,1%) cukup dan hanya 3 (4,5%) orang baik
3. Ketersediaan Air Bersih di Desa Murung Kenanga diperoleh hasil sebesar 26 (38,8%) cukup, dan 41 (61,2%) baik
4. Kepemilikan Jamban di Desa Murung Kenanga diperoleh hasil sebesar 2 (3,0%) orang tidak memiliki jamban, dan 65 (97,0%) orang yang memiliki jamban
5. Ada hubungan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap Kejadian Diare di Desa Murung Kenanga ($p\text{-value} = 0,028$)
6. Tidak ada hubungan antara Ketersediaan Air Bersih terhadap Kejadian Diare di Desa Murung Kenanga ($p\text{-value} = 0,770$)
7. Tidak ada hubungan antara Kepemilikan Jamban terhadap Kejadian Diare di Desa Murung Kenanga ($p\text{-value} = 0,244$)

SARAN

1. Bagi Instansi Terkait
 - a. Meningkatkan dukungan dari aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam hal meningkatkan dan mendukung program yang berkaitan program meningkatkan kualitas hidup sehat agar bisa meminimalisir kejadian diare misalnya lewat pengajian dan diskusi secara langsung di desa Murung Kenanga

2. Bagi Masyarakat Desa Murung

Kenanga

a. Setiap masyarakat di desa

Murung Kenanga

diharapkan ikut berperan

dalam perilaku hidup bersih

dan sehat, salah satunya

mencegah agar masyarakat

Desa Murung Kenanga

dapat terhindar atau

meminimalisir Kejadian

Diare di Desa Murung

Kenanga.

b. Bagi masyarakat desa

Murung Kenanga,

diharapkan berpartisipasi

dalam melengkapi sarana

dan prasarana seperti sarana

tempat cuci tangan baik

yang sudah dibantu oleh

pemerintah ataupun pihak

lain,

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya

dapat menggali faktor – faktor lain

yang belum ada di penelitian ini

yang mungkin dapat

mempengaruhi kejadian diare pada

masyarakat Desa Murung Kenanga

Kabupaten Banjar

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, U.F (2011). *Dasar Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers

Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta: KemenKes RI

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Puskesmas Martapura 2. 2020. *Kasus Diare yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas tahun 2020*

